

**HERMENEUTIKA HABERMAS SEBAGAI METODE PENAFSIRAN  
ALTERNATIF ATAS AI QURAN**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagai Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Agama (S.Ag)

Oleh:

Haedar Hafis Panggala

14530094

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
PROGRAM STUDI ILMU AL QURAN DAN TAFSIR FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

2022

## Pengesahan Tugas Akhir



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

### PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-64/Un.02/DU/PP.00.9/01/2022

Tugas Akhir dengan judul : HERMENEUTIKA HABERMAS SEBAGAI METODE PENAFSIRAN ALTERNATIF ATAS AL QURAN

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MUHAMMAD HAEDAR HAFIS PANGGALA  
Nomor Induk Mahasiswa : 14530094  
Telah diujikan pada : Jumat, 14 Januari 2022  
Nilai ujian Tugas Akhir : B+

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Ali Imron, S.Th.I., M.S.I  
SIGNED

Valid ID: 61e75b4d8b5c



Penguji II

Fitriana Firdausi, S.Th.I., M.Hum.  
SIGNED

Valid ID: 61e75b4d8b5c



Penguji III

Aida Hidayah, S.Th.I., M.Hum.  
SIGNED

Valid ID: 61e75b4d8b5c



Yogyakarta, 14 Januari 2022

UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.  
SIGNED

Valid ID: 61e7769c2d884

## Nota Dinas Pembimbing

### NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,

Ketua Program Studi Sarjana (S1)  
Ilmu Al Quran dan Tafsir  
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalamu 'alaikum wr. wb.*

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan Skripsi yang berjudul:

Yang ditulis oleh :


Nama : Haedar hafis pang  
NIM : 14530094  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Jenjang : Program Studi Sarjana (S1) Ilmu Al Quran dan Tafsir  
Judul Skripsi : HERMENUTIKA HABERMAS SEBAGAI METODE  
PENAFSIRAN ALTERNATIF ATAS AL QURAN

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada : Program Studi Sarjana (S1) Ilmu Al Quran dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Agama.

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

Yogyakarta, 19 April 2021

Pembimbing

  
Dr. Ali Imron S.Th.i., M.S.I  
NIP .19821105 200912 1 002

## Pernyataan Keaslian Dan Bebas Dari Plagiarisme

### PERNYATAAN KEASLIAN DAN BEBAS DARI PLAGIARISME

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Haedar hafis pangg  
NIM : 14530094  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Jenjang : Skripsi  
Program Studi : Ilmu Al quran dan tafsir

menyatakan bahwa naskah **Skripsi** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Naskah **Skripsi** ini bebas dari plagiarisme. Jika di kemudian hari terbukti bahwa naskah **Skripsi** ini bukan karya saya sendiri atau terdapat plagiasi di dalamnya, maka saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Yogyakarta, 29 Juli 2021

Saya yang menyatakan,



Haedar hafis pangg  
NIM: 14530094

## **Kata Pengantar**

*Assalamualaikum Wr. Wb*

Dengan menyebut nama Allah SWT yang maha pengasih lagi maha penyayang. Puji syukur atas segala rahmat, karunia, serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam penulis haturkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta para Sahabatnya yang telah menuntut seluruh umat dari masa jahiliyah ke masa terang benerang.

Dalam proses penyusunan skripsi ini dan selama studi, atas ridlo Allah SWT, doa orang tua, serta bantuan dari semua pihak, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan. Pada kesempatan ini, izinkan penulis untuk mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapakku Hafis dan Ibuku Suraedah, selaku orang tua yang senantiasa terus memberikan do'a, bimbingan, dan kasih sayang yang tak terhingga dalam segala hal yang memberikan motivasi tambahan penulis dalam menyelesaikan masa studi.
2. Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

4. Dr. Ali Imron, S.Th,I. M.S.I. selaku ketua Program Studi Ilmu Al Quran dan Tafsir, sekaligus Dosen Pembimbing Skripsi yang selalu memberikan nasehat dan bimbingat kepada penulis dalam menyelesaikan masa studi. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
5. Fitriana Firadausi, S.Thi., M.Hum. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang selalu memberikan nasehat dan bimbingat kepada penulis dalam menyelesaikan masa studi.
6. Bapak/Ibu Dosen, Staff, dan Karyawan Program Studi Ilmu Al Quran dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Para Kamerad dan Komintren di seluruh dunia, kawan Punk, Sex Pistol, Rancid, ACAB, Romi and Jahat dan perjuang kebebasan sekalian. Serta Nafsul Muthamainnah selaku mitra hidup.
8. Keluarga Besar HMI Komisariat Fakultas Ushuluddin. Bang Chumaidi, Cak Muhlas, Bang Wahyu Hidayat, Bang Azis, Bang Bagus, Bang Rahman, Bang Anas, Afria, Haedar, Deni, Dadan, dan teman-teman lainnya yang terus menyemangati untuk terus berproses.
9. Keluarga Besar Mukti Ali Institute (MAI). Bang Fandi, Bang Fauzi, Bang Sumir dan teman-teman lainnya yang juga telah memberikan semangat untuk menyelesaikan masa studi.

10. Teman-teman dan semua pihak yang telah membantu menyusun dan menyelesaikan skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan namanya satu persatu.

Tentu skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada kepada siapapun yang membacanya. Aamiin.

*Wassalamualaikum Wr. Wb*

Yogyakarta, 29 Desember 2020

Penulis,

Haedar Hafis Pangg

NIM. 14530094

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## Pedoman Transliterasi Arab-Latin

### 1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam Transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Di bawah ini daftar huruf Arab itu dan Transliterasinya dengan huruf Latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ṡa	ṡ	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha



د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	Ḍ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	... ‘ ...	koma terbalik di atas
غ	gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Ka	K	Ka

ل	Lam	L	El
م	mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	hamzah	...’...	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

### 1) Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
....	Fathah	A	A
....	Kasrah	I	I

....	ḍammah	U	U
------	--------	---	---

Contoh:

كَتَبَ – kataba

ذُكِرَ – zukira

يَذْهَبُ – yažhabu

## 2) Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan huruf	Nama	Gabungan huruf	Nama
اَ... اِي	Fathah dan ya	Ai	a dan i
اَ... اُو	Fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ – kaifa

هَوْلَ – haula

## 3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan huruf	Nama	Huruf dan tanda	Nama
اَ... اِ... يَ	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
يَ....	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
و... وُ	ḍammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

قَالَ – qāla

قِيلَ - qīla

رَمَى – ramā

يَقُولُ - yaqūlu

#### 4. Ta Marbuṭah

Transliterasi untuk ta marbuṭah ada dua:

- 1) Ta Marbuṭah hidup, Ta Marbuṭah yang hidup atau yang mendapat harkat fathah, kasroh, dan ḍammah. Transliterasinya adalah /t/.
- 2) Ta Marbuṭah mati, Ta Marbuṭah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

- 3) Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta marbuṭah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al*, serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta marbuṭah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ - rauḍah al-aṭfāl  
 - rauḍatul aṭfāl  
 الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ - al-madīnah al-munawwarah  
 - al-madīnatul-munawwarah  
 طَلْحَةَ - ṭalḥah

### 5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid. Dalam tranliterasi ini tanda syaddah dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

رَبَّنَا Rabbanā الْحُجُّ Al-hajju  
 نَزَّلَ Nazzala نُعْمَ Nu''ima

الْبُرُّ Al-birru

#### 6. Kata Sandang (di depan huruf syamsiah dan qamariah)

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu dengan tanda ال. Namun dalam transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

Baik diikuti huruf syamsiah maupun huruf qamariah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sambung/hubung.

Contoh:

الرَّجُلُ	Ar-rajulu	الْقَلَمُ	Al-qalamu
السَّيِّدَةُ	As-sayyidatu	الْبَدِيعُ	Al-badī'u

#### 7. Hamzah

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun itu hanya terletak ditengah atau di akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

##### 1) Hamzah di awal:

أَمْرٌ تَ umirtu                      أَكَلَ akala

2) Hamzah di tengah

تَأْخُذُونَ ta'khuzūna                      تَأْكُلُونَ ta'kulūna

3) Hamzah di akhir

سَيِّءٌ syai'un                      النَّوْءُ an-nau'u

8. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim, maupun huruf ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim, dirangkaikan dengan kata lain. Hal ini karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara, bisa dipisah per kata dan bisa pula dirangkaikan.

Contoh:

وَإِنَّ اللَّهَ لَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ - Wa innallāha lahua khair arrāziqīn

- Wa innallāha lahua khairurrāziqīn

فَأَوْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ - Fa aufūl al-kaila wa-almīzān

- Fa aufūl-kaila wal-mīzān

بِسْمِ اللَّهِ مَجْرِبَهَا وَمُرسَهَا - Bismillāhi majrehā wa mursāhā

وَلِلَّهِ عَلَى النَّاسِ حِجُّ الْبَيْتِ مَنِ اسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا

- Walillāhi ‘alan-nāsi hijju al-baiti manistatā’a ilaihi sabīla
- Walillāhi ‘alan-nāsi hijjul-baiti manistatā’a ilaihi sabīla

## 9. Huruf Kapital

Meskipun dalam kapital tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti yang berlaku dalam Ejaan Yang Disempurnakan/EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri, dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut. Bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ - Wa mā Muḥammadun illā rasūl

شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ - Syahru Ramadāna al-lazī unzila fih al-Qur’ānu

- Syahru Ramadānal-lazī unzila fihil Qur’ānu

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ - Al-ḥamdu lillāhi rabbil-‘ālamīna.

## 10. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tidak terpisahkan dengan ilmu Tajwid.



Karena itu, peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.



## Daftar isi

<b>Pengesahan Tugas Akhir</b> .....	<b>i</b>
<b>Nota Dinas Pembimbing</b> .....	<b>i</b>
<b>Pernyataan Keaslian Dan Bebas Dari Plagiarisme</b> .....	<b>iii</b>
<b>Kata Pengantar</b> .....	<b>iv</b>
<b>Pedoman Transliterasi Arab-Latin</b> .....	<b>vii</b>
<b>Daftar isi</b> .....	<b>xvii</b>
<b>Abstrak</b> .....	<b>xviii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Perumusan Masalah .....	11
C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian .....	11
D. Tinjauan Pustaka .....	12
E. Metode Penelitian .....	16
F. Pendekatan Penulis .....	19
G. Sistematika Penulisan .....	19
<b>BAB II21 BIOGRAFI JURGEN HABERMAS, MAZHAB FRANFURT DAN KRITIK TERHADAP GADAMER</b> .....	<b>21</b>
A. Biografi Jurgen Habermas .....	21
B. Mazhab Frankfurt.....	25
C. Kritik Habermas Terhadap Hermeneutika Gadamer .....	28
D. Kritik akan tradisi .....	28
E. Klaim universal hermeneutika.....	29
<b>BAB III HERMENEUTIKA KRITIS HABERMAS DAN PENERAPANNYA PADA TAFSIR AL-QURAN</b> .....	<b>32</b>
A. Memahami teks normal dan teks abnormal .....	32
1) Kritik Ideologi Karl Marx .....	40
2) Hermeutika Habermas Sebagai Praxis Pembebasan .....	46
<b>BAB VI RELEVANSI HERMENEUTIKA KRITIS HABERMAS BAGI TAFSIR AL- QURAN</b> .....	<b>56</b>
<b>BAB V PENUTUP</b> .....	<b>64</b>
Daftar Pustaka .....	66

## Abstrak

Penafsiran dalam perkembangan dan perjalanannya pada jejak zaman modern telah dan masih pergolakan- pergolakan keagamaan yang yng menuntut diebolasi untuk menemukan penafsiran altenatif yang menjawab dan menjelaskan problem zaman moden yang tidak dapat dijawab dengan penafsirana agama yang dogmatis dan a historis. PemikirIslam kontemporer seperti Fazlur Rahman, Hasan Hanafi, Arkoun dan lainnya, akhirnya menjatuhkan penafsiran alternatif mereka pada Hermemenutika. Tulisan ini akan membahas hermeneutika dalam perspektif Habermas. Menurut Habermas memahami sebuah teks pada dasarnya adalah melakukan dialog dan membangun saling kesapahaman (komunikasi intersubjektif). Selain itu juga di maksudkan untuk menjawab problem riil masyarakat., hermeneutika Jurgen Habermas menjadi salah satu model penafsiran yang patut di coba, dengan memperkenalkan dan mempertautkan Psikoanalisis Sigmund freud dan krittik ideologi Karl marx diharapkan akan memberikan pemahaman dan pemaknaan baru dalam memahami teks. Pendekatan historis-kontekstual diperlukan untuk mentransformasikan pemaknaan ajaran agama agar selalu relevan dengan perkembangan zaman.

Kata kunci : *Hermenutika, Habermas, Penafsiran*

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Agama Islam merupakan ajaran yang bersifat universal, serta berlaku bagi semua umat manusia. diturunkan agar manusia mengikuti fitrah nya sebagai khalifah di muka bumi. Allah juga menurunkan alquran bagi manusia sebagai pedoman hidup untuk terciptanya tatanan adil Makmur yang diridhoi Allah SWT . Sebagai mana disebutkan dalam alquran Surah al Furqan ayat 1 “Maha suci Allah yang telah menurunkan Furqan (Al Quran) pada hamba-Nya (Muhammad), agar dia menjadi pemberi peringatan kepada seluruh alam (jin dan manusia)”. Selain alquran Allah juga mengutus para nabi agar menjadi pemimpin umat manusia sebagaimana dalam Fathir (35): 24, sebagai berikut,

*“Sesungguhnya Kami mengutus kamu dengan membawa kebenaran sebagai pembawa berita gembira dan sebagai pemberi peringatan. Dan tidak ada suatu umatpun melainkan telah ada padanya seorang pemberi peringatan.”*

Salah satu tugas para nabi adalah menerjemahkan perintah dan larangan Allah dalam kitab suci untuk manusia. Pada masa Nabi Muhammad saw, problem serta masalah yang muncul saat itu selalu dikembalikan kepada Nabi Muhammad sebagai otoritas tertinggi dalam menafsirkan serta menerjemahkan Alquran, akan tetapi setelah nabi Muhammad wafat umat

Islam mengalami persoalan penafsiran yaitu hilangnya otoritas dalam menafsirkan Alquran. Kebanyakan umat Islam saat itu merujuk kepada para sahabat, namun para sahabat pun sering kali mengalami perbedaan dalam proses menafsirkan Alquran. Bahkan setelah Islam semakin besar dan menyebar ke dunia, problem penafsiran tidak pernah berhenti.

Problem penafsiran Alquran yang muncul melahirkan beragam metode penafsiran, dari zaman dulu hingga sekarang terus mengalami perkembangan, maka para mufassir tentu membutuhkan metode tertentu untuk menjelaskan ayat-ayat Alquran berdasarkan kaidah. Namun secara umum ada empat metode tafsir yang dikenal, yaitu Tahlili, Ijmali, Muqaran (Komparatif), dan Maudhu' (tematik) yaitu:

- Metode Tahlili (Analitis)

Metode Tahlili adalah metode tafsir yang ayat demi ayat, surat demi surat, sesuai tata urutan Mushaf Usmani dengan penjelasan yang cukup terperinci. Menjelaskan kandungan ayat-ayat Al-Qur'an dari keseluruhan aspeknya, seperti aspek asbab nuzul, aspek munasabah, aspek balaghah, aspek hukum dan lain sebagainya.

Langkah-langkahnya dimulai dari pembahasan kosakata, baik dari sudut makna dan bahasanya maupun dari sudut qira'at dan konteks struktur ayat. Kemudian munasabah ayat dan sebab turunnya, sampai pada syarah ayat,

baik dengan menggunakan riwayat-riwayat dari Nabi, para sahabat, tabi'in, maupun dengan menggunakan pendapat mufassir sendiri sesuai dengan latar belakang sosial dan budayanya.

- Metode Ijmali (Global)

Metode ijmal adalah metode tafsir yang menjelaskan ayat-ayat Al-Qur'an dengan cara mengemukakan makna yang bersifat global dengan menggunakan bahasa yang ringkas sehingga mudah dipahami. Mufassir menghindari uraian yang bertele-tele serta istilah-istilah dalam ilmu-ilmu Al-Qur'an. Dalam bahasa lain, mufassir menjelaskan pesan-pesan pokok dari ayat yang ditafsirkan.

- Metode Muqaran (Komparatif)

Metode Muqaran adalah metode tafsir yang menjelaskan ayat-ayat Al-Qur'an dengan membandingkan ayat al-Qur'an dengan Hadis, atau pendapat satu tokoh mufassir dengan mufassir lain. dalam satu atau beberapa ayat yang ditafsirkan, atau membandingkan Al-Qur'an dengan kitab suci lain. Metode ini lebih bertujuan untuk menganalisis persamaan dan perbedaan dalam penafsiran Al-Qur'an, daripada menganalisis kandungannya.

Kelebihan metode muqaran adalah memberikan wawasan yang relatif lebih luas, karena membuka pintu untuk selalu bersikap toleran terhadap pendapat orang lain yang terkadang kontradiktif. Selain itu, berguna juga bagi

yang ingin mengetahui berbagai pendapat tentang suatu ayat. Sedangkan kekurangannya adalah tidak cocok bagi para pemula karena pembahasannya terlalu luas, kurang diandalkan untuk menjawab permasalahan, terkesan lebih banyak menelusuri penafsiran-penafsiran yang pernah diberikan oleh ulama daripada mengemukakan penafsiran- penafsiran baru.

- Metode Maudhu'i (Tematik)

Metode Maudhu'i adalah metode tafsir yang menjelaskan ayat-ayat Al- Qur'an dengan mengambil suatu tema tertentu. Kemudian mengumpulkan ayat-ayat yang terkait dengan tema tersebut, lalu dijelaskan satu per satu dari sisi penafsirannya, dihubungkan antara satu dengan yang lain sehingga membentuk suatu gagasan yang utuh dan komprehensif mengenai pandangan Al- Qur'an terhadap suatu tema yang dikaji.

Langkah-langkahnya dimulai dari penghimpunan ayat-ayat yang setema, kemudian menyusunnya menurut urutan turunya ayat, serta dengan mempertimbangkan sebab turunnya. Selanjutnya, menjelaskan keterkaitan ayat-ayat tersebut serta memberi komentar dari berbagai aspek (terutama term-term kunci) dengan pertimbangan analisis dan ilmu yang valid sehingga membentuk kesatuan konsep dan memungkinkan untuk menarik kesimpulan. Oleh karena itu, tafsir dengan metode maudhui, pada hakikatnya adalah tafsir ayat dengan ayat.

Guna merespon kemelut zaman para mufassir kontemporer mulai mengkaji dan menggunakan pendekatan heremenutik. Meskipun muncul berbagai penolakan dari berbagai kelompok Islam, salah-satu alasan yang sering muncul dalam dunia akademik adalah hermeneutik merupakan tradisi penafsiran yang dipakai dalam Bibel. Sehingga tidak boleh digunakan dalam mengkaji Alquran, bahkan beberapa kelompok berpandangan bahwa Ulumul Qur'an, dianggap tidak punya variabel kontekstualisasi.<sup>1</sup> Namun terlepas dari Pro-Kontra pendekatan hermenutik patut dicoba, dan tentunya akan menarik bila diintegrasikan dalam Alquran untuk mendapatkan pemahaman yang baru. Akan tetapi Memasuki zaman modern penafsiran alquran dituntut agar lebih kontekstual dan mampu menjawab tantangan manusia dimasa depan sehingga alquran betul-betul menjadi pedoman hidup sampai akhir zaman. akan tetapi menurut Muhammad arkoun penafsiran alquran saat ini masih berklad pada mufassir terdahulu yang berciri temporal. Maka dari itu dibutuhkan metode panfsiran alternatif yang kekinian menjawab persoalan manusia namun tanpa kehilangan subtansi ajaran Islam.

- Sejarah Perkembangan Hermeneutika

Hermeneutika dalam bahasa Inggris adalah hermeneutics, ia berasal dari kata Yunani hermeneune dan hermeneia yang masing-masing berarti

---

<sup>1</sup> Fahrudin Faiz, Hermeneutika Al-Qur'an: Tema-Tema Kontroversial (Yogyakarta: eLSAQ Press, 2005), h. 19-20.



“menafsirkan” dan “penafsiran”<sup>2</sup> Istilah hermeneutika pertama kali ditemui dalam karya Plato (429-347 SM), Politikos, Epinomis, Definitione, dan Timeus. Lebih dari itu, sebagai sebuah terminologi, hermeneutika juga bermuatan pandangan hidup (worldview) dari para penggagasnya. Sehingga bisa dikatakan bahwa hermeneutika tidak bebas nilai. Istilah ini bukan merupakan sebuah istilah yang netral.

Semula hermeneutika berkembang di kalangan Gereja dan dikenal sebagai gerakan eksegesis (penafsiran teks-teks agama) dan kemudian berkembang menjadi “filsafat penafsiran” kehidupan sosial. Seorang Protestan, Schleiermacher-lah yang bertanggung jawab membawa hermeneutika dari ruang biblical studies (biblische hermeneutic) atau teknik interpretasi kitab suci ke ruang lingkup filsafat (hermeneutika umum), sehingga apa saja yang berbentuk teks bisa menjadi objek hermeneutika. Bagi Schleiermacher, tidak ada perbedaan antara tradisi hermeneutika filologis yang berkuat dengan teks-teks dari Yunani-Romawi dan hermeneutika teologis yang berkuat dengan teks-teks kitab suci.<sup>3</sup>

Para pemikir Muslimin modernis seperti Hassan Hanafi, Fazlur Rahman, Mohamed Arkoun, Nasr Hamid Abu Zayd, Amina Wadud Muhsin, Ashgar Ali Engineer, Farid Esack dan lain- lain.mulai mengadopsi dan

---

<sup>2</sup> Mudjia Raharjo, Dasar-Dasar Hermeneutika : Antara Intensionalisme & Gadamerian (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2008, hlm 27.

<sup>3</sup> Mudjia Raharjo, Dasar-Dasar Hermeneutika : Antara Intensionalisme & Gadamerian Yogyakarta : Ar-Ruzzmedia, 2008, hlm 27.

menerapkan hermeneutika pada Al-quran. Metode hermeneutik yang di kembangkan oleh para mufassir kontemporer pun beragam. Hal ini tentu memperkaya pemahaman dan wawasan keilmuan Islam dalam upaya memahami Alquran.

- **Hermeneutika Kritis: Jurgen Habermas**

Dari sekian banyak metode hermeneutic yang muncul dan berkembang, metode hermeneutic Habermas yang diklaim paling kritis serta sifat metodenya yang berlaku universal. Yang menarik juga dari Habermas adalah bukan seorang tokoh yang memusatkan pemikiran hermeneutic seperti Ricouer ataupun Gadamer. Habermas lebih terkenal dan dikenal sebagai teoritikus sosial dan filsuf terkemuka di Jerman. Tapi siapa sangka ternyata Habermas mempunyai metode hermeneutika, salah satu cara untuk menemukan pendirian Habermas tentang hermeneutic adalah dengan membaca tanggapan-tanggapan kritisnya dimasa muda atas hermeneutika Gadamer. Dalam tanggapan Habermas tersebut dia tidak hanya sekedar melakukan kritik tapi juga merusmukan metode hermeneutiknya sendiri yang disebut “hermeneutika kritis”<sup>4</sup>

Hermeneutika kritis Habermas dapat dipahami dan dimengerti sebagai metode ilmiah untuk mendalami stuktur atau rangkain makna sebuah teks

---

<sup>4</sup> Budi Hardiman f, seni memahami ( Yogyakarta: PT Kanisius, 2015), hlm. 210

dalam proses komunikasi. hermeneutika kritis Habermas mendialektika dua metode ilmiah yaitu Psikoanalisis Sigmund Freud dan Kritik Ideologi Karl Marx, Habermas menyakini bahwa dua metode ilmiah tersebut sanggup untuk membongkar suatu teks yang tidak lazim atau “abnormal”, karena rangkain makna dan jalinan bahasa tertulis belum di pahami sepenuhnya oleh pembaca maupun penulisnya sendiri, Habermas menyebutnya sebagai penyakit komunikasi yang terdistorsi secara sistematis.

Salah satu persoalan yang dihadapi seorang penafsir adalah ketika berhadapan dengan teks- teks “abnormal” dalam penafsiran biasa, antara penafsir dan teks selalu mengandaikan saling pemahaman yang normal. Hal ini terjadi karena penggunaan bahasa atau perilaku yang dapat dimengerti bersama dan setidaknya dapat diterjemahkan atau dipahami dengan akal sehat bersama. Seorang outsider misalnya ingin mendalami suatu teks pada suatu daerah yang menggunakan bahasa serta perilaku yang berbeda, tentunya akan mengalami kesulitan, namun kesulitan tersebut dapat diatasi setelah teks, bahasa dan perilaku penduduk setempat diterjemahkan. Hal ini bisa kita pahami sebagai “normal” yaitu teks yang bisa dipahami bersama. Persoalan baru muncul ketika menghadapi teks-teks “abnormal” ketika yang dihadapi oleh penafsir adalah bahasa atau perilaku yang yang tidak dipahami sendiri oleh pelaku. Pertanyaan yang muncul, adakah bahasa atau perilaku yang tidak dipahami sendiri oleh pelakunya? Jawabannya ada. Menurut Habermas, kasus

tersebut terjadi dalam dua korsi yaitu: kasus Psikolanalisis dan kasus perilaku kolektif hasil indoktrinasi.<sup>5</sup> Dalam kasus pertama, lumrah terjadi pada orang yang terkena gangguan kejiwaan. Seorang terkena gangguan jiwa menunjukkan bahasa dan perilaku yang tidak bisa dipahami sendiri oleh pasien karena terganggunya kesadarannya. Sedangkan pada kasus kedua, menunjukan problem yang lebih rumit lagi karena tidak hanya melibatkan individu melainkan kelompok. Dalam persoalan bahasa dan perilaku penafsir memahami bahasa mereka, akan tetapi mereka tidak sadar bahwa mereka telah saling salah paham. Karena perilaku mereka tidak didasarkan oleh akal sehat melainkan oleh efek indoktrinasi ideologis. Karl Marx menyebut falsches bewubtsein yaitu kesadaran palsu. Hal ini biasa terlihat dari perilaku kelompok besar seperti ideologi Nazi ataupun eksteremis religius yang melakukan bom bunuh diri pada kasus kedua Habermas menyebut sebagai “komunikasi yang terdistorsi secara sistematis” distorsi biasanya menjauhkan bahkan mengiolasi para pelaku dari akal sehat sehingga makna-makna yang dihasilkan tidak memiliki acuan pada akal sehat.

Hermeneutika Habermas jika ditilik lebih jauh merupakan proyek mazhab kritis yang menginginkan adanya teori yang bersifat praksis yang mampu membebaskan manusia dari ketidaksadaran karena dogma atau ideologi tertentu. Oleh karena itu hermeneutika kritis Habermas bersifat:

---

<sup>5</sup> Budi Hardiman f, seni memahami ( Yogyakarta: PT Kanisius, 2015), hlm. 210

pertama, bersifat Historis, yaitu kemampuan untuk menilik untuk membongkar setiap teks dalam setting sosial masing-masing. Kedua, kritis pada dirinya sendiri, dalam artinya selalu mempertanyakan kebenaran ataupun pengetahuan yang ada. Ketiga, selalu curiga terhadap teks- teks yang sudah mapan. Dalam hermeneutika, ada postulat yang dikenal dengan segitiga hermeneutika, yaitu teks, pembuat teks dan pembaca teks, seorang penafsir dalam memahami teks dituntut untuk tidak sekedar memahami apa yang ada dalam sebuah teks, tetapi lebih kepada apa yang ada dibalik teks.

Teknik atau cara kerja hermeneutika kritis Habermas dilakukan dengan dua cara yaitu dengan merekonstruksi teks terlebih dahulu dan kemudian melakukan refleksi atas teks penulisnya. Pertama, adalah tugas interpretasi, sedangkan yang kedua adalah tugas analisis. Habermas mengambil contoh tafsir mimpi. Sang penafsir, terapis mencoba menyingkap isi yang disembunyikan dibalik teks pasien. Semua mirip puing-puing candi dalam arkeologi harus dibangun ulang agar masa silam hadir kembali di hadapan baik pembaca, maupun penulisnya sendiri.<sup>6</sup>

Tugas kedua adalah tugas analisis, mencoba menemukan sebab mengapa teks semacam itu yang dihasilkan. Tugas kedua inilah yang memberi ciri khas hermeneutika kritis karena analisis sanggup menyelam kedalaman motif-motif tak sadar penulisnya. Dampak refleksi dalam

---

<sup>6</sup> Budi Hardiman f, seni memahami ( Yogyakarta: PT Kanisius, 2015), hlm. 210

pendangan Habermas yaitu membuat penulis teks sadar akan manipulasi dirinya sendiri dan menjadi sadar atau sembuh dari terditorsi. Sehingga hermeneutika Habermas adalah kritik ideologi psikoanalisis.

Salah satu pelajaran atau pemahaman yang bisa diambil dari hermeneutika Habermas adalah keinginannya untuk membebaskan manusia dari manipulasi ideologi tertentu yang menyebabkan “Alienasi” dirinya sendiri. Melalui pola kritis-objektif bahwa setiap bentuk penafsiran dipastikan ada bias dan unsur-unsur kepentingan politik, ekonomi, sosial termasuk bias strata kelas, suku dan gender. wacana kritis-komunikatif bisa dan dapat diambil sebagai pelajaran yang sangat berharga bagi pengembangan studi Islam, khususnya dalam penafsiran al-Quran.

### **B. Perumusan Masalah**

1. Apa tawaran Hermeneutika Habermas bagi penafsiran atas Al-quran?
2. Bagaimana dampak hermeneutika Habermas dalam penafsiran Alquran?

### **C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian**

Dalam penelitian ini akan meletakkan tujuan sebagai berikut:

1. Mengetahui secara detail tentang Hermeneutika Habermas
2. Mengetahui keterbatasan dan kelemahan Hermeneutika Habermas
3. Mendorong muncul penafsiran alternatif atas Alquran

Adapun kegunaannya sebagai berikut :

1. Memeberikan sumbangan bagi kajian Ilmu Alquran dan Tafisr yang membahas tentang Habermas
2. Menambah khasanah pengetahuan yang dapat digunakan bagi mahasiswa dan meniliti untuk mengetahui hermeneutika Habermas

#### **D. Tinjauan Pustaka**

Kajian tentang Jürgen Habermas telah banyak dikaji dan diteliti. Hasil kajian dan penelitian banyak dimuat dalam bentuk buku, artikel, dan skripsi. Meskipun penelitian tentang Habesmas tidak sedikit, namun tidak akan menjadikan penelitian penulis identik dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Sejauh penulis temukan, ada beberapa tulisan yang mengkaji atau meneliti tentang Jurgan Habermas, yaitu:

Penelitian Ahmad Qolyubi mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga tahun 1999, dalam bentuk skripsi dengan judul “Konsep Pengetahuan Jürgen Habermas”. Skripsi ini fokus pada klarifikasi Habermas atas ilmu pengetahuan. Dalam skripsi tersebut dijelaskan ada tiga kelompok ilmu pengetahuan menurut Habermas, yaitu ilmu empiris-analisis (ilmu alam), ilmu historis-hermeneutis (ilmu sejarah dan penelitian teks kuno), dan ilmu tindakan (ilmu politik, ekonomi, sosiologi, dan filsafat).

Penelitian Ali Fikri Mahasiswa fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga tahun 2001, dalam bentuk skripsi dengan judul “Demokrasi Jürgen Habermas: Telaah Kritis atas Emansipasi Masyarakat. Penelitian tersebut berbicara mengenai rasio komunikatif (rasionalitas komunikasi) kaitannya dengan demokrasi. Pembahasan dalam skripsi tersebut adalah sejauh mana konsep demokrasi (Demokrasi Liberatif) Habermas dapat berpengaruh pada kelas bawah, yaitu masyarakat.

Penelitian Dwi Yulianto mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga tahun 2004. dalam bentuk skripsi dengan judul “Kritik Terhadap Masyarakat Kapitalisme (Herbert Marcus dan Jürgen Habermas). Penelitian ini fokus terhadap kondisi Masyarakat, kemudian dipaparkan pandangan Marcus dan Habermas yang berupa kritik terhadap masyarakat yang terperangkap dalam dunia kerja, yaitu masyarakat khas kapitalisme. Penelitian Ahmad Jauhari mahasiswa Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga tahun 2004, dalam bentuk skripsi dengan judul “Memahami Rasio Komunikatif Jürgen Habermas. Penelitian ini membahas mengenai hasil pemikiran Habermas tentang rasio komunikatif dan juga pertautan pemikiran rasio komunikatif Habermas dengan tokoh Mazhab Frankfurt lainnya, seperti Theodore Adorno, Horkheimer, Marcus, dan lain-lain tentang konsepsi “rasio”.



Penelitian Moch. Nasrulloh mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga tahun 2006, dalam bentuk skripsi, dengan judul “Tanggapan Jürgen Habermas Terhadap Pandangan Postmodernitas Tentang Modernitas”. Penelitian ini membahas tanggapan- tanggapan Habermas terhadap pandangan para tokoh postmodern terhadap modernitas dan juga di bahas pertautan dan perbedan antara pemikiran Habermas dengan tokoh-tokoh postmodern terkait kritik terhadap modernitas.

Penelitian Moh. Yunus mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, UIN Sunan Kalijaga tahun 2010, dalam bentuk skripsi dengan judul “Jurgen Habermas dan Demokrasi Deliberatif: Tinjauan Kritis Terhadap Praktik Demokrasi di Indonesia, Demokrasi Deliberatif Habermas dan Konsep Demokrasi di Indonesia Pasca Reformasi 1998”. Penelitian ini membahas demokrasi di Indonesia, demokrasi deliberatif Habermas dan konsep demokrasi di Indonesia dalam dekade 1998, pendekatan yang digunakan adalah demokrasi liberatif Habermas.

Fransisco Budi Hardiman, sarjanawan filsafat di Indonesia menulis beberapa buku yang membahas pemikiran-pemikiran Habermas, yaitu: a) Buku berjudul Kritik Ideologi; Menyingkap Pengetahuan dan Kepentingan Bersama Jürgen Habermas diterbitkan oleh Kanisius Yogyakarta pada 2009, dalam buku ini dibahas tentang latar belakang pemikiran Jürgen Habermas dan kritiknya terhadap modernitas, terutama Positivisme August Comte dan kawa-kawannya, b)

Buku berjudul Menuju Masyarakat komunikatif; Ilmu, Masyarakat, Politik dan Postmodernisme, buku tersebut membahas pemikiran Habermas tentang latar belakang teori Tindakan Komunikatif dan bagaimana teori komunikatif itu serta kontekstualisasi dengan disiplin ilmu lainnya, c) buku berjudul Demokrasi Deliberatif; Menimbang Negara Hukum dan Ruang Publik dalam Teori Diskursif Jürgen Habermas, buku tersebut membahas tentang kaitan antara negara hukum dan ruang publik dalam teori diskursif menurut Habermas.

Selain buku-buku, beberapa tesis tentang pemikiran Habermas ditulis oleh beberapa peneliti, antara lain: tesis yang ditulis oleh Gusti A.B Menuh, sekarang sudah diterbitkan menjadi buku berjudul Agama dalam Ruang Publik: Hubungan antara Agama dan Negara dalam masyarakat postsekuler menurut Jürgen Habermas (Yogyakarta: Kanisius, 2015) yang membahas tentang hubungan agama dan negara dalam ruang publik. Bertumpu pada problem antara Sekularisme Barat dengan Komunitarianisme dan kontekstualisasinya dengan Indonesia dan Masyarakat Post-sekuler.

Dari berbagai macam tinjauan pustaka di atas, maka dalam ruang lingkup kajian akademik khususnya Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta belum ada yang membahas secara komprehensif pemikiran Jürgen Habermas tentang Hermeneutika sebagai alternatif terhadap penafsiran Alquran serta relevansinya terhadap demokrasi di Indonesia. Oleh karena itu, penelitian ini akan membahas hal tersebut. Dengan judul “HERMENEUTIKA HABERMAS

## SEBAGAI METODE PENAFSIRAN ALTERNATIF ATAS AK QURAN

”Secara umum studi terkait Habermas telah banyak dilakukan oleh para mahasiswa ataupun para peneliti, namun terkait hermeneutika habermas sebagai alternatif atas penafsiran Alquran belum pernah dilakukan terkhusus pada teori hermeneutika Habermas untuk penafsiran dari segi sosial dan dampak bagi umat islam.

### **E. Metode Penelitian**

Dalam sebuah penelitian, metode<sup>7</sup> merupakan unsur penting yang menentukan hasil terhadap penelitian tersebut. Metode dalam penulisan ini meliputi seluruh perkembangan pengetahuan, seluruh rangkaian dari sebuah pemulaan hingga kesimpulan ilmiah, baik dari bagian yang khusus maupun terhadap keseluruhan bidang dan objek penelitian.<sup>8</sup> Penelitian ini murni data-datanya bersumber dari kepustakaan, baik itu yang diperoleh dari buku, jurnal, majalah dan lain sebagainya. Oleh karena itu penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (library reseach). Selanjutnya untuk memfokuskan penelitian yang terkait dengan pemikiran Jürgen Habermas digunakan tahapan sebagai berikut:

#### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam skripsi ini adalah penelitian kualitatif. Maka dalam penelitian ini peneliti melakukan pengumpulan buku-buku yang

---

<sup>7</sup> Sudarto, Metode Penelitian Filsafat (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1997), hlm. 41

<sup>8</sup> Anton Baker, Metode-Metode Filsafat ( Jakarta: Ghalis Indonesia, 1984), hlm. 10

primer maupun sekunder, yang ada kaitannya dengan seluruh referensi yang mendukung penulisan ini.

## 2. Pengumpulan Data

Dalam melakukan pengumpulan data, penulis menggunakan metode literatur, yaitu dengan terlebih dahulu membaca dan menelaah buku-buku dan jurnal yang ada kaitannya terhadap objek kajian.

Sedangkan literatur yang dijadikan sumber data dalam melakukan penelitian ini adalah:

### a. Sumber primer

Yang dimaksud dengan sumber primer adalah seluruh pembahasan dari buku-buku karya Jürgen Habermas untuk diteliti, dikaji dan dianalisis.

### b. Sumber Sekunder

Yang dimaksud sumber sekunder adalah terdiri dari buku-buku dan tulisan dari beberapa penulis lainnya sejauh terkait dengan tema penelitian ini.

## 1) Pengolahan Data

Pengelolaan data dalam penulisan skripsi ini adalah dengan melakukan:

a) Deskripsi; yaitu menguraikan secara teratur seluruh konsepsi tokoh.<sup>9</sup> Secara teknis peneliti mengadakan parafrase sebagai tolak ukur seberapa jauh peneliti mampu memahami sebuah teks sebelum melakukan analisa dibalik teks itu<sup>10</sup>. Dalam penelitian ini peneliti menguraikan semua konsep Jürgen Habermas dari topik yang telah ditentukan. Dalam hal ini berupa kutipan dari tokoh ataupun pembahasan ulang.

b) Interpretasi; menyelami pemikiran tokoh, untuk menampakan arti dan nuansa yang dimaksudkan tokoh secara khas.<sup>11</sup> Dalam filsafat, interpretasi berarti menafsirkan pemikiran secara objektif. Metode ini digunakan untuk memahami dan menyelami data yang terkumpul untuk kemudian menangkap arti dan nuansa yang dimaksud tokoh secara khas.<sup>12</sup> Dengan demikian, penyusun akan memahami tulisan-tulisan dan pokok pikiran Jürgen Habermas yang terdapat dalam karya-karyanya maupun karya penulis yang membahas pemikiran Jürgen Habermas.

c) Analisis; deskripsi tentang istilah-istilah tertentu yang membutuhkan pemahakan secara kopsseptual guna menemukan pemahaman lebih jauh,

---

<sup>9</sup> Anton Baker, Metode-Metode Filsafat ( Jakarta: Ghalis Indonesia, 1984), hlm. 10

<sup>10</sup> Muzairi, dkk, Metodologi Penelitian Filsafat, (Yogyakarta: FA Press, 2014), hlm. 53

<sup>11</sup> Anton Baker, Metode-Metode Filsafat ( Jakarta: Ghalis Indonesia, 1984), hlm. 63

<sup>12</sup> Anton Baker, Metode-Metode Filsafat ( Jakarta: Ghalis Indonesia, 1984), hlm. 54

dengan melakukan perbandingan pikiran-pikiran yang lainnya, inilah yang disebut dengan analisis.<sup>13</sup>

#### **F. Pendekatan Penulis**

Menggunakan pendekatan filosofis yakni meneliti dengan mengarah pada perumusan ide-ide dasar atau gagasan yang bersifat mendasar (fundamental ideas) terhadap objek persoalan yang dikaji.<sup>14</sup>

#### **G. Sistematika Penulisan**

Sistematika pembahasan dalam skripsi ini adalah terdiri sebagai berikut: Bagian utama atau isi skripsi ini terdiri dari beberapa bab yang tersusun secara berurutan dengan pembahasan sebagai berikut:

Bab pertama, pendahuluan yang berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, merupakan bab yang memaparkan perihal biografi Jürgen Habermas, Mazhab Frankfurt, dan epistemologi Hermeneutika Jürgen Habermas.

Bab ketiga, membahas konsep Hermeneutika Habermas dan tawaran atas Alquran.

---

<sup>13</sup> Louis Katso, Pengantar Filsafat, terj. Soerjono Soemargono (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1992), hlm. 18

<sup>14</sup> Muzairi, dkk, Metodologi Penelitian Filsafat, hlm. 78

Bab keempat, Bab ini akan membahas relevansi pemikiran Hermeneutika Jürgen Habermas terhadap penafsiran Al-quran bagi umat islam.

Bab kelima, adalah penutup, yang berisikan kesimpulan dari hasil penelitian, dan saran- saran.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Problem penafsiran Al-quran yang muncul melahirkan beragam metode penafsiran, dari zaman dulu hingga sekarang terus mengalami perkembangan, maka para mufassir tentu membutuhkan metode tertentu untuk menjelaskan ayat-ayat Al-quran berdasarkan kaidah. Akan tetapi Memasuki zaman modern penafsiran alquran dituntut agar lebih kontekstual dan mampu menjawab tantangan manusia dimasa depan sehingga Al-quran betul-betul menjadi pedoman hidup sampai akhir zaman, akan tetapi menurut Muhammad arkoun penafsiran Al-quran saat ini masih berklad pada mufassir terdahulu yang berciri temporal. Maka dari itu dibutuhkan metode panfsiran alternative yang kekinian menjawab persoalan manusia namun tanpa kehilangan substansi ajaran Islam.

Persoalan baru muncul ketika menghadapi teks-teks “Abnormal” ketika yang dihadapi oleh penafsir adalah bahasa atau perilaku yang yang tidak dipahami sendiri oleh pelaku. Pertanyaan yang muncul, adakah bahasa atau perilaku yang tidak dipahami sendiri oleh pelakunya? Jawabannya ada. Menurut habermas, kasus tersebut terjadi dalam dua korsi yaitu: kasus Psikoanalisis dan kasus perilaku kolektif hasil indoktrinasi. Dalam kasus pertama, lumrah terjadi pada orang yang terkena gangguan



kejiwaan. Seorang terkena gangguan jiwa menunjukkan bahasa dan perilaku yang tidak bisa dipahami sendiri oleh pasien karena terganggunya kesadarannya.

Salah satu pelajaran atau pemahaman yang bisa diambil dari hermeneutika Habermas adalah keinginannya untuk membebaskan manusia dari manipulasi ideologi tertentu yang menyebabkan “Alienasi” dirinya sendiri. Melalui pola kritis-objektif. Bahwa setiap bentuk penafsiran dipastikan ada bias dan unsur-unsur kepentingan politik, ekonomi, sosial termasuk bias strata kelas, suku dan gender. wacana kritis-komunikatif bisa dan dapat diambil sebagai pelajaran yang sangat berharga bagi pengembangan studi Islam, khususnya dalam penafsiran Al-Quran.

#### **B. Saran**

Semoga skripsi ini dapat memberi wawasan yang luas terhadap ruang perspektif baru dalam penafsiran Al Quran,. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritikan dan saran agar penelitian skripsi ini menjadi pembahasan yang lebih komprehensif. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi para Pembaca, khususnya bagi mahasiswa Ilmu Al Quran dan tafsir, dan dapat menjadi sebuah referensi untuk kemanusiaan.

## DAFTAR PUSTAKA

### 1. Buku

- Abdullah, M. Amin. *Arah baru metode Penelitian Tafsir di Indonesia', Kata Pengantar untuk Islah Gusmian, Khazanah Tafsir Indonesia: Dari Hermeneutika hingga Ideologi*. Jakarta: Teraju, 2003.
- Arkoun, Muhammed. *Kajian Kontemporer al-Qur'an*, terj. Hidayatullah. Bandung: Pustaka, 1988.
- Anton Bakker dan Ahmad Charis Zubair. *Metodelogi Penelitian Filsafat* Yogyakarta: Kanisius.1990.
- Bertens, K. *Filsafat Barat Kontemporer Inggris Jerman*. Jakarta: Gramedia. 2002. Bertens, K. *Psikoanalisis Sigmund Freud*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2006.
- Fahruddin Faiz, *Hermeneutika Al-Qur'an: Tema-Tema Kontroversial* .Yogyakarta: Elsaq Press, 2005.
- Hardiman, Budi F. *Kritik Idiologi, Menyingkap Pertautan dan Kepentingan Bersama Jurgen Habermas*. Kanisius, Yogyakarta. 2004
- Hardiman, Budi F. *Menuju Masyarakat Komunikatif: Ilmu, Masyarakat, Politik dan Postmodernisme*. Kanisius, Yogyakarta.

Hardiman Budi F, *Seni Memahami: Hermeneutika dari Scheleiermacher sampai Derrida*, Kanisius, Yogyakarta 2015.

Haryatmoko, *Etika Politik dan Kekuasaan*, Kompas, Jakarta, 2003

Jay, Martin, *Sejarah Mazhab Frankfurt: Imajinasi Dialektis Dalam Perkembangan Teori Kritis*, Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2013.

Muzairi, dkk, *Metodologi Penelitian Filsafat*, Yogyakarta: FA Press, 2014

Haryatmoko, *Etika Politik dan Kekuasaan*, Kompas, Jakarta, 2003

Jay, Martin, *Sejarah Mazhab Frankfurt: Imajinasi Dialektis Dalam Perkembangan Teori Kritis*, Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2013.

Habermas, Jurgen. *Teori Tindakan Komunikatif I: Rasio dan Rasionalisasi Masyarakat* (terj. Alimandan). Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2007

Muzairi, dkk, *Metodologi Penelitian Filsafat*. Yogyakarta: FA Press, 2014.

Mustaqim, Abdul. *Epistemologi Tafsir Kontemporer*. Yogyakarta: LKiS, 2012. Magnis-Suseno, Franz. *Pemikiran Karl Marx*. Jakarta: Gramedia 1999

Menuh, Gusti A.B, *Agama dalam Ruang Publik: Hubungan antara agama dan negara dalam masyarakat postsekuler menurut Jürgen Habermas*, Yogyakarta: Kanisius, 2015

Sindhunata, *Dilema Usaha Manusia Rasional: Kritik Masyarakat Modern oleh Max Horkheimer dalam Rangka Sekolah Frankfurt*. Jakarta: Penerbit Gramedia, 1982.

Suseno, Fran Magnis.. *Filsafat sebagai Ilmu Kritis*.Yogyakarta: Kanisius, 1997. Supraja,Muhamad, *Pengantar Metodologi Ilmu Sosial Kritis Jurgen Habermas*,Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2017.

Santoso, Lastiono. et. al. *Seri Pemikiran Tokoh Epistemologi Kiri*,Yogyakarta : Ar- Ruzz Press, 2003.

Saenong, Ilham B, *Hermeneutika Pembebasan, Metodologi Tafsir Al-Qur'an menurut Hassan Hanafi* . Jakarta: Teraju. 2002.

Suryabrata, Sumardi. *Psikologi Kepribadian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012 Thomas McCarthy, *Teori Kritis Jurgen Habermas*, terj. Nurhadi, Kreasi Wacana, Yogyakarta, 2006

## 2. JURNAL/MAKALAH

Hardiman, F. Budi, "Etika Politik Habermas", Makalah Seri Kuliah Umum,  
November 2010

Zuhri, dkk. HERMENEUTIKA DALAM PEMIKIRAN HABERMAS.  
Refleksi

Jurnal Filsafat dan Pemikiran Islam, Vol. 4 (No. 1). (2004)

3. INTERNET

<https://islam.nu.or.id/post/read/72869/asbabul-nuzul-al-maidah-51> menurut--  
al-baghawi, diakses pada 26 Februari 2021



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA